

**ANALISIS PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA AGRIBISNIS UNTUK
MELANJUTKAN USAHATANI KELUARGA (KAJIAN PADA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS, FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA
KARAWANG)**

Analysis of The Perceptions and Interests of Agribusiness Student to Continue Family Farming (A Study of The Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Singaperbangsa Karawang)

Moh. Nabil Fitra Razak^{1)*}, Abubakar²⁾, Luthfi Nur'azkiya³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
^{2,3)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
* E-mail: nabilfitrarazak@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2023 | Direvisi: 01 Juli 2023 | Disetujui: 20 Agustus 2023

ABSTRACT

Human resources are an important factor in sustainable agricultural development. Sustainable agricultural development. The workforce in the agricultural sector has a high average age, besides that the young workforce is getting rarer, this is because the younger generation is less interested in continuing work in the agricultural sector. This research aims to analyze the factors that influence perceptions, interests and analyze the relationship between perceptions and agribusiness students' interest in continuing family farming. This study uses primary data obtained from the results of filling out questionnaires and secondary data. The sample used in this study consisted of 35 agribusiness student respondents whose parents worked as rice farmers or rice farm managers taken using saturated sampling technique. The data analysis method used was multiple linear regression test and spearman test with the help of SPSS 24. The results showed that the factors influencing the perception of agribusiness students to continue family farming were socialization and cosmopolitan level. Factors that influence the interest of agribusiness students to continue family farming are land area and income. There is a high correlation of 0.870 between perception and interest of agribusiness students to continue family farming.

Keywords: *Agribusiness, farming, interest, student, perception*

ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan. Tenaga kerja di sektor pertanian mempunyai rata-rata usia yang tinggi, selain itu tenaga kerja muda semakin jarang, diantaranya karena generasi muda kurang berminat untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, minat dan menganalisis hubungan persepsi dengan minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 35 orang responden mahasiswa agribisnis yang orangtuanya bekerja sebagai petani padi atau pengelola usahatani padi yang diambil menggunakan teknik

pengambilan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dan uji spearman dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga ialah sosialisasi dan tingkat kosmopolitan. Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga ialah luas lahan dan pendapatan. Terdapat korelasi hubungan yang tinggi sebesar 0,870 antara persepsi dengan minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Kata Kunci : Agribisnis, mahasiswa, minat, persepsi, usahatani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk mengelola lingkungan. Sektor ini tentu sangat berdampak besar terhadap kelangsungan hidup manusia dikarenakan semakin hari angka pertumbuhan penduduk dan kebutuhan atas bahan pangan terus meningkat (Fauzi, 2021). Salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhi kebutuhan pangan yang mayoritasnya bersumber dari hasil pertanian (Richana, 2004 dalam Fauzi, 2021). Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan dilakukan dengan pengelolaan seluruh sumber daya, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia, teknologi serta kelembagaan secara optimal. Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan tergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam berkomitmen untuk membangun sektor pertanian (Ibrahim, *et al.* 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman tidak membuat sektor pertanian mengalami peningkatan tenaga kerja. Jika dilihat secara langsung di masyarakat bahwa tenaga kerja di sektor pertanian mempunyai rata-rata usia yang tinggi, sedangkan tenaga kerja muda semakin jarang, hal ini disebabkan

karena generasi muda belum begitu sadar dan berminat untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian.

Menurut Rasmikayati, *et al.* (2017), tantangan sektor pertanian di Indonesia ke depan cukup rumit diantaranya lompatan kebutuhan pangan, ekonomi masa depan (*blue economy*), dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi agribisnis terintegrasi, kompleksitas permasalahan dalam sistem pertanian (terutama *climate change*) dan era keterbukaan yang diwarnai dengan tingkat persaingan yang sangat ketat. Sulit membayangkan apa yang akan terjadi jika sumber daya manusia di sektor pertanian yang sudah berumur tua dibiarkan berjuang menghadapi cepatnya dinamika teknologi dan kompleksnya permasalahan, serta bersaing secara terbuka dengan pelaku-pelaku pertanian bertalenta dari berbagai negara.

Persepsi dalam hal ini merupakan suatu pandangan seseorang terhadap suatu hal, persepsi dalam sektor pertanian biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Persepsi yang positif terhadap peluang bekerja di sektor pertanian terutama untuk kaum pemuda tani akan memberikan pengaruh terhadap ketertarikan dan keyakinan mereka kedepannya. Minat juga tentu tidak terlepas dari adanya ketersediaan berbagai informasi dan pengetahuan terkait sektor

pertanian, sehingga hal tersebut akan memengaruhi anggapan seseorang untuk kedepannya, minat juga mempunyai korelasi positif terhadap tindakan yang akan dilakukan seseorang, minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan cara yang terbaik untuk hasil yang optimal (Fauzi, 2021).

Pekerjaan di lahan pertanian sudah mulai berkurang sejak turunnya persepsi dan kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani. Bahkan tidak sedikit dari para petani yang lebih memilih pindah pada sektor pertanian lain maupun non pertanian (Alghiffary, M.R. *et al.*, 2022). Regenerasi sangat penting bagi keberlanjutan usahatani, terutama anak petani/pemuda tani yang sekarang lebih tertarik bekerja di perusahaan, maka harus diberikan bentuk perhatian khusus untuk mengembalikan semangat mereka dalam mengembangkan usahatani yang berorientasi kewirausahaan (Nur'azkiya, L. *et al.*, 2020).

Program Studi Agribisnis merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang. Salah satu tujuan Program Studi Agribisnis, yakni berperan dalam kegiatan agribisnis, baik sebagai pelaku produksi maupun pengelola agribisnis hulu (*upstream agribusiness*), subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*), maupun subsistem agribisnis hilir (*downstream agribusiness*), pelaku pada subsistem pengolahan hasil pertanian, pemasaran, sebagai wirausahawan dan atau *entrepreneur*. Selain itu, salah satu profil lulusan dan capaian yang diinginkan oleh Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang ialah menjadi pengusaha agribisnis, manajer agribisnis, manajer

pembangunan, penyuluh (*change agent*), dan pendidik atau konsultan agribisnis (Program Studi Agribisnis, 2022).

Menurut Ibrahim, *et al.* (2021) seorang mahasiswa pertanian, terlebih sarjana pertanian begitu diharapkan untuk mampu mengambil peran besar dalam mengatasi masalah ancaman regenerasi petani muda ini. Sesungguhnya mahasiswa pertanian sebagai manusia terpelajar telah dibentuk untuk belajar dan bekerja di bidang pertanian. Jika lulusan pertanian tidak mau mengambil peran bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, maka mereka akan sangat pesimis terhadap kemajuan pertanian Indonesia. Sebaliknya, jika para lulusan agribisnis sebagai sarjana yang telah mempelajari sektor pertanian dari hulu hingga hilir dan memiliki pandangan yang baik terhadap sektor pertanian, sehingga mereka berminat untuk mengembangkan sektor pertanian atau menjadi pelaku-pelaku usahatani sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, maka optimisme dalam meregenerasi para petani dapat terwujud demi kemajuan pertanian Indonesia yang berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marza (2018) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi, faktor yang memengaruhi minat pemuda, serta faktor penarik dan pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja disektor pertanian. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Tazkiyah (2020) dengan judul minat pemuda desa dalam melanjutkan usahatani kelapa sawit keluarga bertujuan untuk mengetahui minat pemuda desa dalam melanjutkan usahatani keluarga, mengetahui faktor yang memengaruhi minat pemuda dalam melanjutkan

usahatani. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2021) dengan judul persepsi dan minat kaum pemuda tani untuk bekerja disektor pertanian di Kota Langsa bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan kaum pemuda tani terhadap bekerja disektor pertanian. Sehingga pada penelitian ini akan menggabungkan agar dapat melakukan analisis persepsi dan minat sebagai komponen yang diduga memiliki pengaruh untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi mahasiswa agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melanjutkan usahatani keluarga?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melanjutkan usahatani keluarga?
3. Bagaimanakah hubungan persepsi mahasiswa dengan minat mahasiswa agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang untuk melanjutkan usahatani keluarga?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang. Pengambilan data dilaksanakan terhitung mulai dari bulan November sampai dengan Desember 2022.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh (dalam istilah lain disebut sensus). Menurut Sugiyono (2021) sampling sensus adalah

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang yang orang tua-nya bekerja sebagai petani atau mengelola usahatani padi, sehingga didapatkan jumlah populasi sebanyak 35 orang.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah metode analisis statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan membuat persentase sebagai uraian hasil penelitian, dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan. Selain menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program *IBM SPSS Statistics Version 24*. Berikutnya dilakukan interpretasi untuk mengetahui hasil analisis dari faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa agribisnis dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga. Adapun untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa agribisnis berhubungan dengan minat mahasiswa agribisnis, maka dilakukan uji kolerasi menggunakan *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Persepsi Mahasiswa Agribisnis

Maksud persepsi mahasiswa untuk melanjutkan usahatani keluarga adalah sebagai pengelola ataupun sebagai pekerja. Tingkat persepsi mahasiswa agribisnis yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh bahwa 21 orang mahasiswa mempunyai tingkat persepsi yang sedang dengan persentase 60%, 9 orang pada kategori tinggi dengan

persentase 14%, dan 5 orang pada kategori rendah dengan persentase 14%. Hasil deskripsi ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah yang mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa agribisnis mempunyai tingkat persepsi yang cukup baik atau sedang untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Tingkat Persepsi Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	14%
Sedang	21	60%
Tinggi	9	26%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tingkat Minat Mahasiswa Agribisnis

Minat mahasiswa untuk melanjutkan usahatani keluarga adalah minat untuk menjadi pengelola ataupun sebagai pekerja pada usahatani. Berikut tingkat minat mahasiswa untuk melanjutkan usahatani.

Tabel 2. Hasil Deskripsi Tingkat Minat Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	14%
Sedang	26	74%
Tinggi	4	12%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat minat mahasiswa agribisnis yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 26 orang mahasiswa agribisnis memiliki tingkat minat yang sedang dengan persentase 74%, 5 orang pada kategori rendah dengan persentase 14%, dan 4 orang pada kategori tinggi dengan persentase 12%. Hasil deskripsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa agribisnis memiliki tingkat minat yang cukup baik atau sedang untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Agribisnis

Persamaan regresi linear berganda dengan pengukuran persepsi mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga diperoleh berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Persepsi Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	25,528	6,808
Jenis Kelamin	0,018	0,843
Lama Bertani	-0,021	0,042
T. Sosial	0,333	0,135
T. Kosmopolitan	0,552	0,167

a. Dependent Variable: Persepsi
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,528 + 0,018X_1 - 0,021X_2 + 0,333X_3 + 0,552X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 25,528 memiliki nilai positif. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi jenis kelamin, lama bertani, tingkat sosialisasi, dan tingkat kosmopolitan diasumsikan bernilai nol, maka variabel persepsi akan bernilai sebesar 25,528.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel jenis kelamin (X_1) yaitu sebesar 0,018. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel jenis kelamin dan persepsi. Hal ini artinya jika variabel jenis kelamin mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel persepsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,018

dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel lama bertani (X2) yaitu sebesar -0,021. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel lama bertani dan persepsi. Hal ini artinya jika variabel lama bertani mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel persepsi akan mengalami penurunan sebesar 0,021 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat sosialisasi (X3) yaitu sebesar 0,333. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel tingkat sosialisasi dan persepsi. Hal ini artinya jika variabel tingkat sosialisasi mengalami kenaikan 1%, maka variabel persepsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,333 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat kosmopolitan (X4) yaitu sebesar 0,552. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel tingkat kosmopolitan dan persepsi. Hal ini artinya jika variabel semester mengalami kenaikan 1%, maka variabel persepsi akan mengalami kenaikan sebesar 0,552 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Hasil signifikansi uji T dapat di lihat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin terhadap persepsi mahasiswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,05$. Artinya variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa agribisnis. Variabel lama bertani terhadap persepsi mahasiswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$. Artinya variabel lama bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa agribisnis. Sedangkan variabel tingkat sosial terhadap

persepsi mahasiswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya variabel tingkat sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa agribisnis. Variabel tingkat kosmopolitan terhadap persepsi mahasiswa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya variabel tingkat kosmopolitan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa agribisnis.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T) Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Agribisnis

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	3,750	0,001
Jenis Kelamin	0,021	0,983
Lama Bertani	-0,485	0,631
T. Sosialisasi	2,462	0,020
T. Kosmopolitan	3,311	0,002

a. Dependent Variable: Persepsi
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah dihitung dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat sosialisasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 dan tingkat kosmopolitan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 menjadi dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa agribisnis. Tingkat sosialisasi dapat dipengaruhi oleh tingginya hubungan interpersonal antara mahasiswa (anak) dengan orang tua-nya, karena pada fase ini dimana umur mereka masih terbilang muda, sehingga masih membutuhkan pandangan orang lain tentang bagaimana memilih pekerjaan yang baik dimasa depan. Sosialisasi terhadap pekerjaan di sektor pertanian sangat bervariasi tergantung dari karakteristik dan keinginan orang tua kepada anak-nya. Apabila orang tua mensosialisasikan dan mendukung anak-nya untuk bekerja di sektor pertanian, maka dapat menyebabkan persepsi yang baik terhadap pekerjaan sektor pertanian pada

anak. Namun sebaliknya jika orang tua mensosialisasikan untuk bekerja di perkotaan atau sektor non pertanian, maka dapat menyebabkan persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Maka dari itu, sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dapat memengaruhi dan menentukan persepsi mahasiswa terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Selain itu dengan berkembangnya zaman membuat akses terhadap informasi terbaru semakin mudah, sehingga membuat seseorang terutama mahasiswa agribisnis seharusnya dapat dengan mudah mencari ataupun mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Namun pada umumnya seseorang yang dengan mudah mengakses informasi dari *internet* cenderung hanya mengakses untuk hiburan semata dan sangat jarang sekali mencari informasi seputar dunia pertanian ataupun pengetahuan umum lainnya. Hal ini sedikit banyak dapat memengaruhi cara berfikir mereka dan persepsi mereka yang lebih berorientasi terhadap apa yang mereka lihat tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat kosmopolitan seorang mahasiswa agribisnis berpengaruh dalam menentukan pekerjaan kedepannya, dalam hal ini untuk melanjutkan usahatani keluarganya.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Agribisnis

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Minat Mahasiswa Agribisnis untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	88,427	5,821
Jenis Kelamin	4,622	2,955
Semester	-0,105	0,423
Luas Lahan	2,312	0,870
Pendapatan	-1,062	0,000

a. Dependent Variable: Minat
 Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Persamaan regresi linear berganda dengan pengukuran minat mahasiswa agribisnis dalam melanjutkan usahatani keluarga diperoleh berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* dapat dilihat tabel 5 di atas. Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 88,427 + 4,622X_1 - 0,105X_2 + 2,312X_3 - 1,062X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 88,427 memiliki nilai positif. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi jenis kelamin, tingkat semester, luas lahan, dan pendapatan di asumsikan bernilai nol, maka variabel minat akan bernilai sebesar 88,427.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel jenis kelamin (X_1) yaitu sebesar 4,622. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel jenis kelamin dan minat. Hal ini artinya jika variabel jenis kelamin mengalami kenaikan 1%, maka variabel minat akan mengalami kenaikan sebesar 4,622 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat semester (X_2) yaitu sebesar -0,105. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel tingkat semester dan minat. Hal ini artinya jika variabel tingkat semester mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel minat akan mengalami penurunan sebesar 0,105 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X_3) yaitu sebesar 2,312. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh

positif (searah) antara variabel luas lahan dan minat. Hal ini artinya jika variabel luas lahan mengalami kenaikan 1%, maka variabel minat akan mengalami kenaikan sebesar 2,312 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X4) yaitu sebesar -1,062. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pendapatan dan minat. Hal ini artinya jika variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel minat akan mengalami penurunan sebesar 1,062 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Kemudian untuk hasil signifikansi uji T dapat di lihat pada Tabel 5 di bawah yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin terhadap minat mahasiswa agribisnis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$. Artinya variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis. Variabel semester terhadap minat mahasiswa agribisnis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,806 > 0,05$. Artinya variabel semester tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis. Sedangkan variabel luas lahan terhadap minat mahasiswa agribisnis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis. Variabel pendapatan terhadap minat mahasiswa agribisnis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Artinya variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Agribisnis

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	15,190	0,000

Jenis Kelamin	1,564	0,128
Semester	-0,248	0,806
Luas Lahan	2,658	0,012
Pendapatan	-2,141	0,041

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel luas lahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, dan pendapatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga. Luas lahan yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa agribisnis akan berdampak pada hasil produksi tiap panennya, apabila semakin luas, maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar, dan sebaliknya jika luas lahan semakin sempit atau kecil, maka hasil produksi yang dihasilkan juga semakin sedikit. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, apabila luas lahan yang besar akan menghasilkan pendapatan usahatani yang tinggi dan juga sebaliknya, sehingga luas lahan yang dikelola oleh orang tua mahasiswa agribisnis berpengaruh terhadap minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarganya. Kemudian tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari apa yang sudah seseorang tersebut usahakan dalam periode waktu tertentu. Sebagai seorang mahasiswa agribisnis tentunya apabila nanti mendapatkan pekerjaan pasti memiliki keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dan tinggi untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Pada penjelasan sebelumnya mengenai luas lahan yang juga berkaitan dengan tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh seseorang, maka tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usahatani dapat menunjukkan kelayakan apakah usahatani tersebut menjanjikan dan menjamin keberlanjutan dimasa yang akan

datang, sehingga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Hubungan antara Persepsi Mahasiswa Agribisnis dengan Minat Mahasiswa Agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga

Tabel 7. Hubungan antara Persepsi dengan Minat Mahasiswa Agribisnis

	α Sig.(2-tailed)	Spearman Correlation
Persepsi - Minat Mahasiswa	0,000	0,870

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji korelasi Spearman adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,870. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa agribisnis memiliki pengaruh hubungan signifikan yang sangat kuat dengan minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijustifikasi bahwa baik atau tidak baiknya persepsi mahasiswa sudah pasti memberikan pengaruh terhadap semakin berminat atau tidaknya mahasiswa untuk melanjutkan usahatani keluarga. Artinya, semakin baik persepsi mahasiswa, maka hal tersebut semakin mendorong mahasiswa berminat untuk melanjutkan usahatani keluarga. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik persepsi mahasiswa, maka hal tersebut semakin mendorong mahasiswa untuk tidak berminat melanjutkan usahatani keluarga. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Werembinan (2018) menerangkan bahwa kurang tertariknya generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan oleh persepsi generasi muda terhadap bidang pertanian yang kurang menjanjikan, sehingga minat untuk mengembangkan potensi pertanian

untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir generasi muda. Pekerjaan di lahan pertanian sudah mulai berkurang sejak kurangnya minat generasi muda untuk bergabung atau bekerja sebagai petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga yaitu tingkat sosialisasi dan tingkat kosmopolitan. Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa agribisnis untuk melanjutkan usahatani keluarga ialah luas lahan dan pendapatan. Terjadi hubungan yang tinggi sebesar 0,870 antara persepsi mahasiswa agribisnis dengan minat mahasiswa agribisnis.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa agribisnis yang memiliki persepsi dan minat untuk melanjutkan usahatani keluarganya perlu upaya untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* berbasis teknologi pertanian terkini yang modern agar dapat bersaing dengan kompetitor. Sedangkan bagi mahasiswa agribisnis yang belum berminat diperlukan kesadaran dalam melanjutkan usahatani keluarga dengan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak baik dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan kampus.
2. Bagi Prodi Agribisnis Faperta Unsika diperlukan penguatan kurikulum berbasis kewirausahaan pertanian dan peningkatan kerjasama dengan berbagai mitra perusahaan/lembaga di

bidang agribisnis sebagai wadah mahasiswa untuk PKL (Praktek Kerja Lapang) atau magang dan tentunya mendorong partisipasi mahasiswa untuk memanfaatkan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dengan motivasi dan sosialisasi.

3. Bagi Pemerintah Indonesia diharapkan terus berupaya melahirkan wirausaha muda terutama di bidang agribisnis dengan berbagai kegiatan seperti seminar/pelatihan, dukungan dana usaha dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahatani.

REFERENSI

- Alghiffary, M. R., Bakar, A., & Nur'azkiya, L. (2022). Hubungan Faktor Sosial dan Ekonomi dengan Motivasi Petani dalam Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 590-603. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v9i2.7373>
- Fauzi, M. (2021). Persepsi dan Minat Kaum Pemuda Tani untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Ibrahim, J. Murdayanti, M. Frensiska, K. Sakuntala, A. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Aspek. *Psychology Forum*, Malang.
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, S., & Eka Wijaya, I.P. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v1i1.4750>
- Program Studi Agribisnis. (2022a). *Profil Lulusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang*. Prodi Agribisnis Faperta Unsika, Karawang.
- Program Studi Agribisnis. (2022b). *Tujuan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang*. Prodi Agribisnis Faperta Unsika, Karawang.
- Rasmikayati, E. Setiawan, I. Saefudin, B. (2017). Kajian Karakteristik Perilaku dan Faktor Pendorong Petani Muda Terlibat dalam Agribisnis Pada Era Pasar Global. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 134-149. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v3i2.565.g672>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Werembinan, C. Pakasi, C. Pangemanan, L. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Agro Sosio Ekonomi*, 14(3), 123-130. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21542>